

**PERAN MAHASISWA DALAM PENGEMBANGAN POTENSI MASYARAKAT
PESISIR***The Role of University Students in Developing the Potential of Coastal Communities***Hanifah^{1*}, Nurul Hilda Syani Putri¹, Mirta Fera¹, Zidan Dwi Khalfani Kareem¹,
Yuanita FD Sidabutar², Malahayati Rusli Bintang², Raymond², Risnawati²**¹) Universitas Maritim Raja Ali Haji, Kota Tanjungpinang, Provinsi Kepulauan Riau²) Universitas Batam, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau*Korespondensi : hanifah@umrah.ac.id**ABSTRAK**

Masyarakat pesisir Desa Pengudang, Pulau Bintan, memiliki potensi besar dalam sektor perikanan tangkap, budidaya rumput laut, dan pariwisata bahari, namun masih menghadapi kendala keterbatasan teknologi modern, kapasitas sumber daya manusia, dan akses pasar yang terbatas. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh tim dari Universitas Maritim Raja Ali Haji dan Universitas Batam bertujuan untuk mensosialisasikan peran mahasiswa dalam pengembangan potensi masyarakat pesisir. Dengan demikian, diharapkan masyarakat dapat mengoptimalkan peran mahasiswa serta berkolaborasi dalam memberdayakan potensi daerah pesisir. Kegiatan PKM meliputi identifikasi potensi dan kendala desa, sosialisasi peran mahasiswa dan potensi lokal, Perancangan Program peningkatan kapasitas mahasiswa dan masyarakat, fasilitasi penerapan teknologi tepat guna, serta penguatan jaringan pemasaran digital produk lokal. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dengan pelatihan, pendampingan langsung, dan monitoring evaluasi bersama. Hasil evaluasi PKM menunjukkan peningkatan kapasitas mahasiswa sebagai fasilitator pemberdayaan serta perkembangan pengelolaan usaha lokal yang lebih mandiri oleh masyarakat. Kolaborasi antara universitas, mahasiswa, dan komunitas pesisir berhasil memperkuat jejaring sosial dan ekonomi yang mendukung pengembangan potensi desa secara berkelanjutan. Pendekatan ini diharapkan dapat mempercepat pemanfaatan potensi daerah sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir dan menjaga kelestarian sumber daya alam bahari.

Kata Kunci: Peran Mahasiswa, Pemberdayaan Masyarakat, Potensi Pesisir

ABSTRACT

The coastal community of Desa Pengudang, Bintan Island, has significant potential in capture fisheries, seaweed cultivation, and marine tourism but faces challenges due to limited modern technology, human resource capacity, and restricted market access. The Community Service Program (PKM) conducted by teams from Raja Ali Haji Maritime University and Batam University aims to socialize the role of students in developing the potential of coastal communities. It is expected that the community can optimize the role of students and collaborate to empower the potential of coastal areas. The activities include identifying village potentials and challenges, socializing the role of students and local potential, designing

capacity-building programs for students and the community, facilitating the application of appropriate technology, and strengthening digital marketing networks of local products. The implementation used a participatory approach encompassing training, direct mentoring, and joint monitoring and evaluation. Evaluation results indicate increased capacity of students as facilitators of empowerment and advancement in the autonomous management of local businesses by the community. Collaboration among universities, students, and coastal communities successfully strengthened social and economic networks supporting sustainable village potential development. This approach is expected to accelerate regional potential utilization while enhancing the welfare of the coastal community and preserving marine natural resources.

Keywords: University Student Role, Community Empowerment, Coastal Potential

PENDAHULUAN

Masyarakat pesisir Desa Pengudang di Pulau Bintan memiliki potensi besar dalam sektor perikanan tangkap yang menjadi mata pencaharian utama bagi sebagian besar penduduknya. Ekosistem laut di perairan Desa Pengudang menunjukkan kondisi tutupan karang hidup kategori sedang hingga baik, yakni sekitar 35-54%, yang menjadi habitat penting bagi beragam jenis ikan, meskipun masih ditemukan praktik penggunaan alat tangkap yang kurang ramah lingkungan. Kelimpahan ikan di wilayah ini cukup signifikan, sehingga potensi perikanan tangkap di Kabupaten Bintan sendiri tercatat mencapai lebih dari 55 ribu ton per tahun, dengan mayoritas produksi berasal dari perairan seperti Desa Pengudang (Ardian & Ismudi, 2010; Faisal, 2021).

Selain itu, budidaya rumput laut juga merupakan potensi penting yang berkembang di sekitar Pulau Bintan, termasuk Desa Pengudang dan desa sekitarnya seperti Malang Rapat. Rumput laut menjadi komoditas bernilai tinggi yang tidak hanya dimanfaatkan sebagai bahan pangan tetapi juga bahan baku industri kosmetik dan farmasi. Kegiatan budidaya rumput laut telah didukung oleh program pemberdayaan masyarakat yang mengajarkan cara budidaya yang berkelanjutan serta pemanfaatan limbah makroalga agar usaha ini tetap produktif dan berkontribusi pada peningkatan perekonomian lokal (Radiarta et al., 2012).

Potensi pariwisata bahari di Desa Pengudang semakin berkembang dengan keindahan ekosistem mangrove, padang lamun, dan terumbu karang yang masih terjaga dengan baik. Hutan mangrove di daerah ini menjadi daya tarik utama dalam wisata ekologi sekaligus mendukung upaya konservasi lingkungan. Berbagai aktivitas wisata seperti wisata kapal *mangrove*, *snorkeling*, dan *diving* sangat diminati oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Selain aspek keindahan alam, wisata bahari ini juga berperan sebagai media edukasi yang memberikan pemahaman tentang pentingnya pelestarian ekosistem pesisir (Andesta, 2025; Irawan, 2018). Perkembangan desa wisata tersebut memberikan alternatif sumber pendapatan bagi masyarakat setempat serta mendorong sinergi antara pelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir (Haidawati et al., 2022; Angraini et al., 2022).

Masyarakat pesisir Desa Pengudang memiliki potensi besar di sektor perikanan tangkap dan budidaya rumput laut, namun pemanfaatannya masih terkendala oleh keterbatasan akses terhadap teknologi modern. Penggunaan alat tangkap tradisional yang masih dominan menyebabkan rendahnya efisiensi dan berisiko merusak ekosistem laut, sehingga hasil tangkapan tidak maksimal (Faisal et al., 2021). Di sisi lain, pengembangan budidaya rumput laut di Kabupaten Bintan juga menghadapi tantangan dalam hal teknologi pengelolaan dan pengolahan hasil

yang membatasi nilai tambah produk budidaya (Radiarta *et al.*, 2012). Upaya penerapan teknologi tepat guna, seperti penggunaan alat pengering ikan berbasis energi surya, telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas produk dan efisiensi proses produksi di Desa Pengudang, sebagai bagian dari program pengabdian masyarakat oleh universitas setempat. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi dalam pengembangan ekowisata bahari membantu mendorong pemberdayaan masyarakat pesisir melalui promosi dan edukasi keberlanjutan lingkungan (Irawan, 2020). Sinergi antara penerapan teknologi dan pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat meningkatkan produktivitas sekaligus menjaga kelestarian sumber daya alam di Desa Pengudang (Haidawati *et al.*, 2022).

Selain keterbatasan teknologi, pengetahuan dan kapasitas sumber daya manusia di masyarakat pesisir juga menjadi tantangan signifikan. Kurangnya akses pendidikan dan pelatihan teknis tentang pengelolaan perikanan yang ramah lingkungan, teknik budidaya berkelanjutan, serta inovasi pemasaran membuat masyarakat sulit beradaptasi dengan perkembangan pasar dan permintaan konsumen yang semakin kompleks. Banyak nelayan dan petani rumput laut yang masih bergantung pada metode tradisional tanpa mendapat informasi terbaru tentang praktik terbaik, pengendalian mutu, maupun standar produk yang dibutuhkan agar dapat bersaing. Hal ini menjadi penghambat utama dalam usaha meningkatkan produktivitas dan daya saing produk yang dihasilkan masyarakat pesisir.

Kondisi sosial-ekonomi masyarakat pesisir pun turut memperparah keterbatasan pemanfaatan potensi tersebut (Anah, 2022). Sarana produksi seperti alat tangkap, peralatan budidaya, hingga fasilitas pengolahan hasil masih sangat minim dan belum memadai. Selain itu, akses pasar yang terbatas membuat produk-produk unggulan sulit menembus pasar lokal, apalagi pasar nasional maupun internasional. Minimnya jaringan distribusi

dan pemasaran yang terorganisir membuat harga produk rendah dan tidak stabil, sehingga pendapatan masyarakat menjadi kurang optimal. Kurangnya inovasi dan keterlibatan dalam pengembangan produk baru atau diversifikasi juga menurunkan potensi pengembangan ekonomi berkelanjutan di desa pesisir ini, sehingga keberhasilan pemanfaatan sumber daya alam belum sepenuhnya terealisasi.

Pengembangan potensi masyarakat pesisir menjadi bagian krusial dalam pembangunan berkelanjutan, mengingat masyarakat pesisir sangat bergantung pada sumber daya alam kelautan yang rentan terhadap berbagai tantangan sosial dan ekologi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat pesisir dapat dilakukan secara efektif melalui pendekatan partisipatif yang memadukan aspek pengetahuan lokal dengan teknologi tepat guna (Prapti, 2021). Peran perguruan tinggi, khususnya mahasiswa sebagai agen perubahan, dinilai strategis dalam mengakselerasi pembangunan kelautan dan perikanan. Mereka tidak hanya berkontribusi dalam riset dan pengembangan teknologi, tetapi juga dalam pendidikan dan pembinaan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia setempat (Baskoro & Nugroh, 2011).

Lebih khusus, mahasiswa yang telah menempuh pendidikan selama beberapa tahun memiliki bekal pengetahuan yang cukup untuk menerapkan konsep-konsep tersebut dalam konteks lokal. Contohnya, peran mahasiswa dalam pengembangan ekonomi kreatif di masyarakat pesisir, seperti pengolahan hasil perikanan menjadi produk bernilai tambah, atau edukasi terkait pelestarian ekosistem pesisir, telah terbukti mampu memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat (Januarti *et al.*, 2024). Oleh karena itu, kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat pesisir menjadi model pembangunan yang tidak hanya mengandalkan bantuan eksternal, tetapi mengutamakan pemberdayaan dan

kemandirian masyarakat pesisir dalam mengelola dan mengembangkan potensi lokal.

Sebagai upaya untuk mengembangkan potensi besar Desa Pengudang di Pulau Bintan, tim pengabdian dari Universitas Maritim Raja Ali Haji dan Universitas Batam berkolaborasi melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) untuk mengidentifikasi dan mensosialisasikan potensi masyarakat pesisir secara menyeluruh, sekaligus mengenalkan peran penting mahasiswa sebagai agen perubahan. Kegiatan ini bertujuan mengatasi berbagai kendala yang menghambat optimalisasi potensi desa, seperti keterbatasan teknologi, pengetahuan, kapasitas sumber daya manusia, dan akses pasar yang minim. Mahasiswa memegang peranan strategis dalam mendampingi masyarakat melalui peningkatan kapasitas, penerapan teknologi tepat guna, serta pengembangan inovasi yang dapat memperkuat ekonomi lokal dan mendukung pelestarian lingkungan. Melalui pendekatan kolaboratif antara universitas dan masyarakat, diharapkan tercipta sinergi yang mempercepat pemanfaatan potensi Desa Pengudang secara berkelanjutan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir.

METODE

Waktu dan Tempat

Implementasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan sejak tanggal 20 Mei 2025 hingga 27 Mei 2025, di Desa Pengudang, Kecamatan Teluk Sebong, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau.

Prosedur Pelaksanaan dan Analisis Data

Dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, masyarakat pesisir Desa Pengudang, Pulau Bintan, berperan sebagai mitra kerja sama utama yang aktif terlibat dan menerima manfaat langsung dari kegiatan. Selain itu, mahasiswa dari

Universitas Maritim Raja Ali Haji dan Universitas Batam merupakan sumber daya pelaksana utama yang berperan sebagai agen perubahan. Pendukung lain termasuk fasilitas teknologi tepat guna yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bahan ajar atau modul pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengoptimalkan potensi lokal.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan melalui pendekatan kolaboratif antara tim pengabdian dari Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) dan Universitas Batam bersama masyarakat Desa Pengudang, Pulau Bintan. Metode pelaksanaan meliputi beberapa tahapan utama sebagai berikut:

1. Identifikasi Potensi dan Kendala

Dilakukan observasi lapangan dan diskusi bersama masyarakat serta pemangku kepentingan setempat untuk mengidentifikasi potensi utama desa pesisir serta permasalahan yang menghambat optimalisasi potensi tersebut, antara lain keterbatasan teknologi, pengetahuan, kapasitas sumber daya manusia, dan akses pasar.

2. Sosialisasi Potensi dan Peran Mahasiswa

Tim pengabdian melaksanakan kegiatan sosialisasi yang menasar masyarakat dan pemangku kepentingan mengenai potensi Desa Pengudang secara menyeluruh, sekaligus memperkenalkan peran penting mahasiswa sebagai agen perubahan yang berkontribusi pada pengembangan dan pemberdayaan masyarakat.

3. Perancangan Program Peran Mahasiswa dalam Pengembangan Potensi Masyarakat Pesisir

Tim pengabdian merancang program pelatihan dan pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Rancangan ini mencakup pemetaan kebutuhan masyarakat, pemilihan teknologi tepat guna, metode pelatihan yang interaktif dan aplikatif, serta strategi pendampingan berkelanjutan guna memastikan transfer pengetahuan dan keterampilan berlangsung efektif dan berdaya guna.

4. Evaluasi dan Monitoring

Dilakukan evaluasi berkala dengan pengumpulan data dan *feedback* dari peserta serta pihak terkait untuk memonitor kemajuan dan dampak kegiatan, sekaligus mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut.

Melalui pendekatan partisipatif ini, PKM bertujuan menciptakan sinergi antara universitas dan masyarakat yang mampu mempercepat pemanfaatan potensi Desa Pengudang secara berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Implementasi Kegiatan Pengabdian: Implementasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan sejak tanggal 20 Mei 2025 hingga 27 Mei 2025. Implementasi kegiatan dibagi menjadi 4 (empat) tahap. Berikut rincian kegiatannya:

1. Identifikasi Potensi dan Kendala

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2025 di Desa Pengudang, sebuah desa pesisir yang memiliki potensi sumber

daya alam dan budaya yang melimpah. Tim pengabdian melakukan observasi lapangan secara menyeluruh dan mengadakan diskusi bersama masyarakat desa serta para pemangku kepentingan setempat, termasuk perangkat desa, kelompok nelayan, dan pelaku UMKM. Gambar 1 adalah kegiatan identifikasi potensi dan kendala di Desa Pengudang.

Dari hasil identifikasi, ditemukan bahwa potensi utama desa meliputi hasil perikanan, budidaya rumput laut, serta wisata bahari.

a. Potensi

1. Potensi Perikanan Tangkap Masyarakat Desa Pengudang mayoritas bermata pencaharian nelayan dengan hasil tangkapan ikan yang signifikan. Produksi perikanan tangkap di Bintan mencapai lebih dari 55 ribu ton per tahun, dengan Desa Pengudang sebagai salah satu kawasan produktif. Namun, masih banyak nelayan yang menggunakan alat tangkap tradisional yang kurang ramah lingkungan dan efisien, sehingga produktivitas belum maksimal dan risiko kerusakan



Gambar 1. Identifikasi Potensi dan Kendala

ekosistem laut tetap ada. Hal ini sejalan dengan data yang menyebut bahwa alat tangkap seperti bubu, bagan, jaring, dan sebagainya masih mendominasi, sedangkan teknologi modern baru sedikit digunakan.

2. **Budidaya Rumput Laut**
Budidaya rumput laut di sekitar Desa Pengudang berkembang sebagai komoditas bernilai tinggi yang berkontribusi pada ekonomi lokal. Rumput laut dimanfaatkan tidak hanya untuk bahan pangan tetapi juga bahan baku kosmetik dan farmasi yang berpotensi pasar domestik dan ekspor, termasuk ke China dan Hongkong. Namun, budidaya rumput laut masih menghadapi kendala keterbatasan teknologi dan pengolahan produk yang membatasi nilai tambah dan pendapatan masyarakat. Dukungan program pemberdayaan yang mengajarkan teknik budidaya berkelanjutan dan pemanfaatan limbah makroalga mulai diterapkan untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha.
3. **Potensi Pariwisata Bahari**
Ekosistem mangrove, padang lamun, dan terumbu karang di Desa Pengudang masih cukup terjaga, memberikan daya tarik wisata ekologi yang edukatif dan mendukung konservasi. Aktivitas wisata seperti snorkeling, diving, dan wisata kapal mangrove mulai populer, menjadi alternatif pendapatan bagi masyarakat sekaligus mendukung pelestarian lingkungan. Pengembangan desa wisata ini dapat membuka akses pasar yang lebih luas dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

b. Kendala

1. **Keterbatasan Teknologi yang Digunakan**
Masyarakat desa pesisir masih menggunakan teknologi tradisional atau yang sudah ketinggalan zaman dalam mengolah sumber daya alam dan produk lokal. Contohnya, peralatan tangkap ikan yang belum efisien, teknik

pengolahan hasil perikanan yang minim inovasi, serta kurangnya akses alat produksi yang modern untuk kerajinan tangan. Hal ini menyebabkan produktivitas rendah, kualitas produk kurang maksimal, dan waktu produksi menjadi lebih lama.

2. **Rendahnya Pengetahuan dan Kapasitas Sumber Daya Manusia**
Sebagian besar masyarakat desa belum memiliki pengetahuan yang memadai terkait teknik pengembangan usaha, manajemen bisnis, pemasaran, maupun penggunaan teknologi tepat guna. Kapasitas sumber daya manusia yang terbatas ini menyebabkan sulitnya adaptasi terhadap inovasi baru, kurangnya kemampuan dalam mengelola usaha secara profesional, serta minimnya keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan nilai tambah produk.
3. **Terbatasnya Akses Pasar untuk Produk Lokal**
Produk lokal dari Desa Pengudang menghadapi kendala dalam menjangkau pasar yang lebih luas. Hal ini disebabkan oleh kurangnya jaringan pemasaran yang efektif, keterbatasan informasi tentang peluang pasar, serta minimnya dukungan promosi. Akibatnya, produk hanya dijual di pasar lokal yang terbatas, sehingga potensi pendapatan dan pengembangan usaha menjadi terhambat.

2. Sosialisasi Potensi dan Peran Mahasiswa

Pada tanggal 27 Mei 2025, tim pengabdian mengadakan kegiatan sosialisasi di Balai Desa Pengudang yang dihadiri oleh masyarakat umum, tokoh masyarakat, dan pemangku kepentingan terkait. Dalam sosialisasi ini, tim menyampaikan hasil identifikasi potensi desa serta kendala yang dihadapi. Selain itu, mahasiswa sebagai agen perubahan diperkenalkan sebagai mitra strategis masyarakat dalam pengembangan desa

yang berkelanjutan, memberikan pemahaman mengenai peran mereka dalam mendukung peningkatan kapasitas dan

pemberdayaan sumber daya setempat. Gambar 2 dan 3 adalah sosialisasi potensi



Gambar 2. Sosialisasi Potensi dan Peran Mahasiswa



Gambar 3. Foto Bersama Peserta Sosialisasi Potensi dan Peran Mahasiswa

dan peran mahasiswa kepada masyarakat Desa Pengudang.

3. Perancangan Program

Tim pengabdian merancang program yang menitikberatkan pada keterlibatan aktif mahasiswa sebagai agen perubahan dalam pengembangan potensi Desa Pengudang. Program ini dirancang pada tanggal 20-24 Juni 2025 dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu yang dibekali dengan pelatihan dan pembekalan terkait potensi desa, komunikasi sosial, serta teknik pendekatan partisipatif. Fokus program meliputi pemberdayaan mahasiswa dalam fasilitasi pengembangan usaha lokal, pendampingan inovasi teknologi tepat guna, serta penguatan jejaring pemasaran produk pesisir. Dengan pendekatan ini, mahasiswa diharapkan dapat menjadi penghubung dan mitra strategis masyarakat dalam meningkatkan kapasitas dan keberlanjutan potensi desa.

Berikut adalah deskripsi program yang telah dirancang disajikan pada Tabel 1.

4. Evaluasi dan Monitoring

Pada tanggal 30 Juni 2025, tim melakukan evaluasi dan monitoring terhadap proses perancangan program dan kesiapan pelaksanaan di masa depan. Evaluasi ini melibatkan pengumpulan masukan dari masyarakat, mahasiswa, dan pemangku kepentingan terkait guna mengukur kesiapan, efektivitas konsep program, serta menentukan langkah tindak lanjut untuk implementasi kegiatan pengabdian berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di Desa Pengudang selama periode 20 Mei 2025 hingga 27 Mei 2025 berhasil mengidentifikasi potensi utama desa dalam bidang perikanan tangkap, budidaya rumput laut, dan pariwisata bahari yang sangat menjanjikan untuk dikembangkan secara berkelanjutan. Namun, terdapat beberapa kendala signifikan, antara lain penggunaan

teknologi tradisional yang masih dominan, rendahnya kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan usaha dan pemasaran, serta keterbatasan akses pasar produk lokal.

Melalui kegiatan sosialisasi, masyarakat dan pemangku kepentingan desa semakin memahami potensi dan tantangan yang dihadapi serta menyadari pentingnya peran mahasiswa sebagai agen perubahan dalam pemberdayaan masyarakat pesisir. Perancangan program pengabdian yang melibatkan mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu secara sistematis membekali mereka dengan keterampilan komunikasi sosial, pendekatan partisipatif, dan pemahaman potensi lokal guna mendukung pengembangan usaha lokal, inovasi teknologi tepat guna, serta penguatan jejaring pemasaran digital.

Evaluasi awal menunjukkan bahwa program ini mampu meningkatkan kapasitas mahasiswa sebagai fasilitator pemberdayaan serta mendorong masyarakat desa untuk lebih mandiri dalam mengelola potensi yang ada. Kolaborasi yang terjalin antara mahasiswa, masyarakat, dan pemangku kepentingan diharapkan dapat memperkuat jejaring sosial dan ekonomi yang menjadi fondasi pengembangan potensi desa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andesta, I. (2025). Penerapan Asean Ecotourism Standard di Edu-ekowisata Pengudang Bintan Mangrove, Kabupaten Bintan. *TOBA Journal*, 4(1), 8-17. <https://doi.org/10.55123/toba.v4i1.4802>
- Anggraini, R., Syakti, A. D., Idris, F., Febrianto, T., Wirayuhanto, H., & Putra Suhana, M. (2022). Pengenalan Konsep Eko-eduwisata Mangrove di Desa Wisata Pengudang Kabupaten Bintan. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 8(1), 18-23. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v8i1.12463>

Tabel 1. Program Peran Mahasiswa dalam Pengembangan Potensi Masyarakat Pesisir Desa Pengudang

Latar Belakang

Desa Pengudang memiliki potensi utama dalam sektor perikanan, kerajinan tangan, dan wisata bahari yang belum optimal dikembangkan akibat keterbatasan teknologi, pengetahuan sumber daya manusia, dan akses pasar. Mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu dilibatkan sebagai agen perubahan untuk berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat melalui program terstruktur.

Tujuan Program

1. Meningkatkan kapasitas mahasiswa dalam memahami potensi desa dan peran mereka sebagai fasilitator pemberdayaan masyarakat pesisir.
2. Membangun kemampuan komunikasi sosial dan teknik pendekatan partisipatif mahasiswa dalam pengembangan potensi lokal.
3. Mendukung pemberdayaan masyarakat melalui fasilitasi pengembangan usaha lokal, inovasi teknologi tepat guna, dan penguatan jejaring pemasaran.

Sasaran

1. Mahasiswa peserta program pengabdian.
2. Masyarakat Desa Pengudang, khususnya pelaku usaha lokal dan penggerak masyarakat.

Waktu dan Lokasi

1. Tanggal: 20-24 Juni 2025.
2. Lokasi: Balai Desa Pengudang dan lokasi pengembangan usaha masyarakat.

Rangkaian Kegiatan

1. Pelatihan dan Pembekalan Mahasiswa
 - a. Materi: Potensi desa pesisir, komunikasi sosial, teknik pendekatan partisipatif.
 - b. Metode: Workshop interaktif, studi kasus, simulasi peran.
 - c. Tujuan: Membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan dasar sebelum turun ke lapangan.
2. Pemetaan dan Analisis Potensi Lokal
 - a. Tim mahasiswa melakukan penggalan data lapangan bersama masyarakat dan pemangku kepentingan.
 - b. Identifikasi peluang usaha dan tantangan yang ada.
3. Fasilitasi Pengembangan Usaha Lokal
 - a. Pendampingan usaha perikanan, kerajinan, dan wisata bahari dalam mengaplikasikan teknologi tepat guna.
 - b. Penyusunan strategi pengelolaan usaha dan peningkatan mutu produk.
4. Penguatan Jejaring Pemasaran
 - a. Pelatihan pemasaran digital dan pengelolaan media sosial untuk mempromosikan produk lokal.
 - b. Fasilitasi jejaring antara pelaku usaha dan pasar potensial.
5. Pendampingan Partisipatif
 - a. Mahasiswa memfasilitasi dialog dan kerjasama antar masyarakat dan pemangku kepentingan.
 - b. Monitoring dan evaluasi kemajuan secara kolaboratif.
6. Refleksi dan Penyusunan Rencana Tindak Lanjut
 - a. Diskusi kelompok mahasiswa dan masyarakat mengenai hasil sementara dan langkah ke depan.
 - b. Penyusunan rekomendasi program berkelanjutan.

Hasil yang Diharapkan

1. Mahasiswa memiliki kapasitas sebagai agen perubahan yang efektif.
2. Masyarakat desa lebih mampu mengelola potensi lokal secara mandiri dan berkelanjutan.
3. Usaha lokal berkembang dengan kualitas produk dan akses pasar yang lebih baik.
4. Keterjalinan jejaring antara masyarakat, mahasiswa, dan pemangku kepentingan semakin kuat.

- Ardian, A., & Ismudi, S. (2010). Potensi dan kondisi ekosistem perairan pesisir Pulau Bintan. *Jurnal Perikanan Indonesia*, 15(2), 45-56.
- Baskoro, M. S., & Nugroho, T. (2011). Peran Perguruan Tinggi dalam Mengakselerasi Pembangunan Kelautan dan Perikanan dan Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir dan Nelayan. In *Seminar Nasional Perikanan dan Kelautan FAPERIKA UR*.
- Faisal, L. O. M., Nevrita, & Apdilah, D. (2021). Produksi perikanan tangkap di Kabupaten Bintan. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 26(2), 98-101.
- Haidawati, H., Reni, A., & Hasanah, H. (2022). Dampak Pengembangan Ekowisata Mangrove Terhadap Kondisi Sosial Masyarakat di Desa Pengudang Kabupaten Bintan. *Jurnal Akuatik Lestari*, 6(1). <https://doi.org/10.31629/akuatiklestari.v6i1.5085>
- Radiarta, I. N., Saputra, A., & Albasri, H. (2012). Pemetaan kelayakan lahan budidaya rumput laut (*Kappaphycus alvarezii*) di Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau dengan pendekatan sistem informasi geografis dan penginderaan jauh. *Jurnal Riset Akuakultur*, 7(1), 145-157.
- Irawan, H. (2018). Pengembangan Ekowisata Bahari Berbasis Keanekaragaman Hayati Pada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pengudang Bintan Mangrove di Desa Pengudang, Kabupaten Bintan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Maritim*, 1(1). <https://doi.org/10.31629/pkmmar.v1i1.755>
- Irawan, H. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengembangan ekowisata bahari di Desa Pengudang, Bintan. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 3(2), 349-357. <https://doi.org/10.29407/ja.v3i2.13867>
- Januarti, R., Lestari, O., & Dina, S. (2024). Peran Mahasiswa Sebagai Penggerak Utama Dalam Mewujudkan Suksesnya Ekonomi Kreatif. *Jurnal Mahasiswa Ekonomi Bisnis*, 1(3).
- Prapti, K. P. (2021). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Di Kabupaten Jember. *Journal of Aquaculture Science*, 6(Issue Spesial), 246-260. <https://doi.org/10.31093/joas.v6i1IS.178>